

ABSTRACT

Mariatul Qibtiyah. 1145030107. *The Comparative Study of Fantasy Genre's Formula In Spider-Man (2002) And Spider-Man: Homecoming (2017)*. An Undergraduating Thesis. English Department. Faculty of Adab and Humanities. States Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung. Adviors: 1. Drs. Irman Hurhapitudin, M. Hum.; 2. Hasbi Assiddiqi, S.S., M.A.

Keywords: *Fantasy, Popular Literature, Genre Formula, Adventure, Movie.*

In this thesis researcher focus on discussing the comparison of fantasy genre in *Spider-Man* (2002) and *Spider-Man: Homecoming* (2017). This research uses genre theory as the main theory. The researcher focused this research on fantasy elements using Gates' theory of fantasy genres. Fantasy genre is a type of fiction containing something impossible, contrary to the laws and nature as people know them and highly imaginative fictional creation which defies the limits of any know reality. This research uses Cawelti's theory of formulas.

To find the truth, researcher used a comparative study, with the research question; 1. What are fantasy genre's fomula in *Spider-Man* (2002) and *Spider-Man: Homecoming* (2017). 2. What are the similarities and differences of fantasy genre's formula in *Spider-Man* (2002) and *Spider-Man: Homecoming* (2017).

The research method that the writer uses in this study is a comparative descriptive method with a qualitative approach to analyze the data. Comparative research is conducted to compare the similarities and differences between two or more facts. Descriptive research involves describing and interpreting events, conditions or situations of the present. Qualitative research is concerned with the opinions, experiences and feelings of individuals producing subjective data. Data is taken from the films *Spider-Man* (2002) and *Spider-Man: Homecoming* (2017).

The results of this study are showing that fantasy films in general will have the same formula, as Gates (2006) said that successful fantasy stories incorporate formulas: 1. Internal consistency, 2. Capacity to incite wonder, 3. Vivid settings. Internal consistency means that although fantasy writers have the authority to create something that violates natural law, however, the reader also has the right to insist that what is imagined or made must be explained and operate in accordance with some law or principle, even if it is wrong one was designed by the author (Gates, 2003: 10). These fantasy elements are found in the two *Spider-Man* films. Once analyzed, it was found that in the latest version of *Spider-Man* the film added some different formulas to the original film. This is needed to satisfy the audience, because the purpose of popular literature is to satisfy the reader or the audience. And still using some old formulas from original films is also needed so as not to change the core of the story.

ABSTRAK

Mariatul Qibtiyah. 1145030107. *The Comparative Study Of Fantasy Genre's Formula In Spider-Man (2002) And Spider-Man: Homecoming (2017)*. Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Drs. Irman Hurhapitudin, M. Hum.; 2. Hasbi Assiddiqi, S.S., M.A.

Kata Kunci: *Fantasi, Sastra Populer, Formula Genre, Petualangan, Film.*

Di dalam skripsi ini peneliti fokus membahas tentang perbandingan formula fantasy genre dalam film *Spider-Man* (2002) dan *Spider-Man: Homecoming* (2017). Penelitian ini menggunakan teori genre sebagai teori utama. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada elemen fantasi menggunakan teori Gates mengenai genre fantasi. Genre fantasi adalah jenis fiksi yang mengandung sesuatu yang mustahil, bertentangan dengan hukum dan alam sebagaimana orang mengenalnya dan kreasi fiksi yang sangat imajinatif yang menentang batas-batas dari setiap realitas. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Cawelti tentang formula.

Untuk mencari kebenaran, peneliti menggunakan studi perbandingan, dengan pertanyaan penelitian; 1. Apa formula genre fantasi dalam *Spider-Man* (2002) dan *Spider-Man: Homecoming* (2017). 2. Apa persamaan dan perbedaan formula genre fantasi dalam *Spider-Man* (2002) dan *Spider-Man: Homecoming* (2017).

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data. Penelitian komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua fakta atau lebih. Penelitian deskriptif melibatkan menggambarkan dan menafsirkan peristiwa, kondisi atau situasi saat ini. Penelitian kualitatif berkaitan dengan pendapat, pengalaman dan perasaan individu yang menghasilkan data subjektif. Data diambil dari film *Spider-Man* (2002) dan *Spider-Man: Homecoming* (2017).

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa film-film fantasi secara garis besar akan memiliki formula yang sama, yaitu seperti yang dikatakan oleh Gates (2006) bahwa cerita fantasi yang sukses memasukkan formula: 1. Konsistensi internal, 2. Kapasitas untuk membangkitkan keajaiban, 3. Setting yang kuat. Konsistensi internal berarti bahwa meskipun penulis fantasi memiliki otoritas untuk menciptakan sesuatu yang melanggar hukum alam, namun, pembaca juga memiliki hak untuk bersikeras bahwa apa yang telah dibayangkan atau dibuat-buat harus dijelaskan dan beroperasi sesuai dengan beberapa hukum atau prinsip, bahkan jika itu adalah salah satu dirancang oleh penulis (Gates, 2003: 10). Elemen-elemen fantasi tersebut terdapat pada kedua film *Spider-Man* yang diteliti.